

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Subjek Penelitian**

##### **1. Profil Saung Ilmu desa Pelakat**

Saung Ilmu desa Pelakat terletak di tempat yang jauh dari jangkauan ibukota kabupaten Muara Enim, tepatnya di desa Pelakat kecamatan Semende Darat Ulu kabupaten Muara Enim. Desa Pelakat merupakan desa yang paling ujung di Provinsi Sumatera Selatan dengan jarak 450 km ke ibukota Provinsi atau kota Palembang, desa Pelakat berbatasan dengan kabupaten Lahat dan provinsi Bengkulu. Saung Ilmu Desa Pelakat merupakan satu-satunya tempat mengakses informasi dan kegiatan edukasi masyarakat di desa Pelakat dalam wilayah kecamatan Semende Darat Ulu.<sup>1</sup>

Berdirinya Saung Ilmu desa Pelakat berawal dari adanya program pemberdayaan masyarakat yang didampingi oleh lembaga Al-Azhar Peduli Ummat pada tahun 2013, Saung Ilmu berfungsi sebagai pusat interaksi masyarakat, pusat pemberdayaan masyarakat dan pusat pendidikan Islam. Ketua Saung Ilmu desa Pelakat dipilih oleh masyarakat berdasarkan musyawarah, yang tugasnya mengkoordinir berjalannya program pemberdayaan masyarakat di Saung Ilmu desa Pelakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kohapa, Tokoh Masyarakat desa Pelakat. Wawancara pada tanggal 07 April 2019.

<sup>2</sup> Haryanto, Ketua Saung Ilmu desa Pelakat. Wawancara pada tanggal 08 April 2019.

Masyarakat desa Pelakat mayoritas penduduknya beragama Islam, dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 170 KK, dengan jumlah penduduk 906 jiwa dan jumlah rumah 124 rumah. Sedangkan mata pencarian masyarakat mayoritas petani. Pertanian utama adalah kopi dan padi, dengan luas lahan 600 hektar.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tentang profil desa Pelakat di atas dapat disimpulkan bahwa Saung Ilmu desa Pelakat termasuk dalam wilayah kecamatan Semende Darat Ulu kabupaten Muara Enim provinsi Sumatera Selatan. Berdirinya Saung Ilmu di desa Pelakat berawal dari program pemberdayaan masyarakat yang <sup>54</sup> di dampingi oleh Al-Azhar Peduli Ummat. Masyarakat desa Pelakat mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga tepat sekali adanya program pemberdayaan pendidikan Islam di Saung Ilmu desa Pelakat.

## **2. Program Pendidikan Agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat**

Salah satu fungsi Saung Ilmu desa Pelakat adalah sebagai pusat pendidikan Islam bagi masyarakat, program pemberdayaan pendidikan agama Islam merupakan salah satu program Saung Ilmu desa Pelakat. Sebagai bentuk programnya adalah Santri Desa dan Da'i Sahabat Masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama Islam bagi masyarakat desa Pelakat khususnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Lismawati, Kepala Desa Pelakat. Wawancara pada tanggal 09 April 2019.

<sup>4</sup> Abarudin, Pendamping program Saung Ilmu. Wawancara pada tanggal 10 April 2019.

Menurut Widodo sebagai salah satu tenaga pendidik di Saung Ilmu desa Pelakat, bahwa program pemberdayaan berbeda dengan pembelajaran, kalau biasanya pembelajaran hanya di ruangan saja, akan tetapi pemberdayaan lebih sering melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tentang program Saung Ilmu desa Pelakat di atas dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu program dalam menjalankan fungsi Saung sebagai pusat pendidikan Islam masyarakat, program pemberdayaan pendidikan agama Islam ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama Islam bagi masyarakat desa Pelakat khususnya. Program pemberdayaan ini tidak hanya di dalam ruangan akan tetapi lebih banyak aktualisasi dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Program Saung Ilmu**

Pengelola Saung Ilmu desa Pelakat berasal dari masyarakat desa Pelakat sendiri yang didampingi oleh pendamping dari Lembaga Al-Azhar Peduli Umat sampai batas waktu tertentu. Selama pendampingan dilakukan pengkaderan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pengelola dan pendidik di Saung Ilmu desa Pelakat.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Widodo, Guru Ngaji (Da'i) Saung Ilmu. Wawancara pada tanggal 11 April 2019.

<sup>6</sup> Abarudin, Pendamping program Saung Ilmu. Wawancara pada tanggal 10 April 2019.

Adapun daftar pengurus Saung Ilmu desa Pelakat terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, tenaga pendidik dan anggota masyarakat. terlihat padatablel

4.1. berikut:

**Tabel 4.1.**

**Daftar Pengurus Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim**

**Tahun 2018/2019**

<b>No</b>	<b>Jabatan dalam Saung Ilmu</b>	<b>Nama / Jabatan</b>	<b>Ket.</b>
1.	Penasehat	Bupati Muara Enim / Camat SDU	
2.	Penanggungjawab	Kepala Desa Pelakat	
3.	Pembina	Abarudin / Pendamping dari Al-Azhar	
4.	Ketua	Haryanto	
5.	Sekretaris	M Tunggu	
6.	Bendahara	Burmansyah	
7.	Tenaga Pendidik	1. Kurniawati 2. Fitriani 3. Widodo	
8.	Anggota / Peserta	Masyarakat desa Pelakat	

Sumber : Dokumentasi SK Saung Ilmu tahun 2019

#### 4. Sarana Prasarana Saung Ilmu Pelakat

Sarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan program pemberdayaan pendidikan yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan program pendidikan. Kedua komponen tersebut merupakan penunjang dasar dalam program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat.

Menurut ketua Saung Ilmu desa Pelakat, pada dasarnya semua sarana dan prasarana yang ada adalah milik semua masyarakat yang ada di desa Pelakat. Penggunaannya diatur sesuai dengan keperluan program pemberdayaan masyarakat. Sarana prasarana yang dapat digunakan dalam keperluan program pemberdayaan pendidikan agama Islam yaitu ruang belajar, perpustakaan, komputer, lapangan olahraga, lahan pertanian dan masjid serta toilet umum.<sup>7</sup> Seperti terlihat pada tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**

**Keadaan Sarana dan Prasarana Saung Ilmu desa Pelakat**

**Tahun 2018/2019**

No	Sarana / Prasarana	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Saung Ilmu	1	√	-	-
2	Perpustakaan	1	√	-	-

<sup>7</sup> Haryanto, Ketua Saung Ilmu desa Pelakat. Wawancara pada tanggal 08 April 2019.

3	Komputer	10	√	-	-
4	Masjid	1	√	-	-
5	Lapangan olahraga	1	√	-	-
6	Lahan untuk pemberdayaan	1	√	-	-
7	Pusat kesehatan	1	√	-	-
8	Toilet	2	√	-	-
9	Fasilitas umum / listrik	1	√	-	-

Sumber Data : Dokumentasi Inventaris Sarana Saung Ilmu desa Pelakat tahun 2019

## B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

Hasil penelitian ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang peneliti tetapkan sebelumnya, dimana meliputi masalah yaitu : (1) Bagaimanakah perencanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim? (2) Bagaimanakah pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim? dan (3) Bagaimanakah hasil program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim?.

Berikut ini adalah deskripsi data hasil program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim yang ditinjau dari tiga aspek, yakni (1) perencanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim (2) pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim dan (1) hasil program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim.

### **1. Perencanaan program Pendidikan Agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim**

Hasil evaluasi program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim menghasilkan data yang bersifat kualitatif. Dengan demikian, analisis data digunakan untuk mengolahnya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil evaluasi mengenai perencanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim merupakan salah satu prasyarat dalam penunjang keberhasilan yang dapat mengemukakan suatu program apa yang akan dicapai. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa sasaran evaluasi program pada aspek perencanaan ini meliputi bentuk dan tujuan program, ketersediaan sumber daya manusia, dan ketersediaan anggaran.

Adapun kriteria masing-masing indikator pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- a) Bentuk dan tujuan program dikatakan sudah tercapai jika sesuai dengan tujuan pemberdayaan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas hidup beragama masyarakat.
- b) Ketersediaan Sumber Daya Manusia dikatakan memenuhi jika sesuai dengan kompetensi pendidik atau kompetensi pendamping program yang ditetapkan.
- c) Ketersediaan Sarana Prasarana telah memenuhi jika perencanaan sudah meliputi menyediakan fasilitas pendukung pelaksanaan program.

Berdasarkan indikator dan kriteria perencanaan program tersebut, maka deskripsi hasil evaluasi untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut ;

**a. Bentuk dan Tujuan Program**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa responden melalui instrument pedoman wawancara terkait dengan tujuan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim diperoleh informasi bahwa tujuan dari diadakannya program ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup beragama Islam bagi masyarakat desa Pelakat khususnya yang menekankan pengamalan (action) dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan islam sesuai dengan potensi masyarakat desa Pelakat.<sup>8</sup>

Adapun bentuk program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat adalah *santri desa* dan *da'i desa*. Program santri

---

<sup>8</sup> Abarudin, Pendamping program Saung Ilmu. Wawancara pada tanggal 10 April 2019.



desa terdiri dari melek baca tulis al-Qur'an, penguatan akidah dan pembinaan akhlak serta majlis taklim yang berwawasan pengetahuan. Sedangkan program da'i desa adalah penempatan da'i sahabat masyarakat di desa Pelakat. Tujuan program ini secara umum adalah memberdayakan semua komponen masyarakat yang ada di desa Pelakat untuk meningkatkan kualitas hidup beragama Islam. Sedangkan tujuan secara khusus santri desa tersebut diharapkan dapat menjadi kader da'i desa ketika tidak adanya lagi pendampingan program dari lembaga. (*dokumen program terlampir*)<sup>9</sup>

Tujuan program ini juga sejalan dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 3 berbunyi "Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat." Lebih lanjut tentang pemberdayaan pendidikan dijelaskan dalam pasal 4 ayat 6 yang berbunyi "Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan."<sup>10</sup>

Tujuan program pemberdayaan Pendidikan agama Islam ini juga sejalan dengan Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007, berbunyi: "Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama

---

<sup>9</sup> Dokumentasi Saung Ilmu desa Pelakat pada tanggal 13 April 2019

<sup>10</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.”<sup>11</sup>

Berdasarkan kondisi objektif di atas, selanjutnya data yang ada tersebut kemudian diperbandingkan dengan kriteria evaluasi atau standar pengelolaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara kondisi objektif dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sehingga menguatkan keputusan untuk memberikan penilaian terhadap indikator ini dengan kategori “sesuai”.

#### **b. Ketersediaan Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan memiliki peran yang sangat strategis dalam sebuah kegiatan institusi atau organisasi, karena manusia berperan sebagai unsure utama dan unsur pengendali dalam keberhasilan sebuah pembangunan atau pencapaian sebuah tujuan. Segala potensi dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh manusia benar-benar dapat dimanfaatkan secara terpadu dan secara optimal sebagai usaha untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan, baik tujuan secara individu maupun tujuan untuk kepentingan bersama. Saung Ilmu desa Pelakat dalam hal ini memaksimalkan potensi seluruh sumber daya manusia yang dimiliki untuk dapat mensukseskan jalannya program pemberdayaan pendidikan agama Islam yaitu pengelola, pendamping program dan tenaga pendidik.

---

<sup>11</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan

Pengelola program sangat dibutuhkan untuk menjamin kelancaran kegiatan agar dapat berjalan dengan sukses. Dengan adanya pengelola program maka semua proses kegiatan bisa dirancang sebaik mungkin, mulai perencanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan program. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa responden dengan menggunakan metode wawancara terkait ketersediaan sumber daya manusia pada program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim yang memang khusus bertugas selama pelaksanaan program ini. Pengelola Saung Ilmu terdiri dari ketua bapak Haryanto, sekretaris bapak M Tunggu dan bendahara bapak Burmansyah. Yang memiliki tugas (1) mempersiapkan sarana dan prasarana kegiatan, (2) melaksanakan program kegiatan, (3) melaporkan hasil kegiatan tersebut secara lisan dan tertulis.<sup>12</sup>

Pendamping program menjadi salah satu hal yang penting, karena melalui pendampinglah yang akan menggerakkan masyarakat untuk menjalankan program pemberdayaan pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap beberapa responden melalui instrument pedoman wawancara terkait dengan ketersediaan sumber daya manusia pada program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan ini Lembaga Al-Azhar Peduli Ummat mengutus satu orang pendamping yaitu Ustadz

---

<sup>12</sup> Abarudin, Pendamping program Saung Ilmu. Wawancara pada tanggal 10 April 2019.

Abarudin.<sup>13</sup> Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pendamping program adalah mampu melaksanakan tugas sebagai fasilitator, motivator, konsultan, mediator, dan promotor pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat desa Pelakat termasuk program pemberdayaan pendidikan Agama Islam di desa Pelakat.<sup>14</sup>

Pendidik dalam program pendidikan mengacu kepada kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Tenaga pendidik di Saung Ilmu desa Pelakat disyaratkan memiliki kompetensi tersebut. Akan tetapi dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya manusia yang ada di desa Pelakat, maka tenaga pendidik yang ada yaitu ibu Kurniawati dan Ibu Fitriani lulusan sarjana pendidikan agama Islam sedangkan bapak Widodo lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Mereka sudah diberikan pelatihan di Al-Azhar Pusat Jakarta.<sup>15</sup>

Menurut tokoh masyarakat desa Pelakat bahwa pengurus Saung Ilmu desa Pelakat telah menjalankan tugas mereka dengan baik, seperti pendamping program selalu memberikan motivasi kepada masyarakat, memfasilitasi masyarakat yang memerlukan, menjadi tempat masyarakat berkonsultasi. Begitupun juga tenaga pendidik telah mengajarkan anak-anak

---

<sup>13</sup> Rahmatullah, Pimpinan Program Al-Azhar. Wawancara pada tanggal 12 April 2019

<sup>14</sup> Abarudin, Pendamping program Saung Ilmu. Wawancara pada tanggal 10 April 2019.

<sup>15</sup> Haryanto, Pendamping program Saung Ilmu. Wawancara pada tanggal 10 April 2019.

di Saung Ilmu dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan seperti pada tenaga pendidik ketika tidak ada lagi pendampingan pada saat ini.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari kondisi objektif di atas, selanjutnya data yang ada tersebut diperbandingkan dengan kriteria evaluasi atau standar pengelolaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara kondisi objektif dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sehingga menguatkan keputusan untuk memberi penilaian terhadap indikator ini dengan kategori “sesuai”.

### **c. Sumber Anggaran Program**

Ketersediaan anggaran menjadi suatu hal yang sangat penting bagi sebuah program, karena sebuah program tidak dapat berjalan dan terlaksana apabila ketersediaan anggaran yang dibutuhkan untuk program tersebut itu tidak tersedia atau tidak mencukupi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa responden melalui instrument pedoman wawancara terkait dengan ketersediaan anggaran program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat diperoleh informasi bahwa dalam hal ketersediaan anggaran pelaksanaan program pemberdayaan ini, pengelola telah terlebih dahulu mengidentifikasi segala kebutuhan dan keperluan serta sumber anggaran dengan detail terkait beberapa jumlah anggaran pelaksanaan

---

<sup>16</sup> Kohapa, Tokoh masyarakat desa Pelakat. Wawancara pada tanggal 07 April 2019.

program yang dibutuhkan mulai dari biaya operasional, biaya transportasi dan biaya pengadaan sarana prasarana.

Sumber anggaran yang dibutuhkan berasal dari dana sosial yang sesuai dengan konsep Islam yaitu memaksimalkan pendayagunaan zakat, infaq, sedekah serta wakaf yang diatur dalam syariat Islam. Seorang pendamping program harus bisa mengatur anggaran dana yang dibutuhkan untuk program, mencari dananya serta memberdayakan dana yang ada tersebut untuk masyarakat khususnya desa Pelakat.<sup>17</sup>

Berdasarkan dari kondisi objektif di atas, selanjutnya data yang ada tersebut kemudian diperbandingkan dengan kriteria evaluasi dan standar pengelolaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara kondisi objektif dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sehingga menguatkan keputusan untuk member penilaian terhadap indikator dengan kategori “sesuai”.

Berdasarkan uraian di atas tentang perencanaan pada aspek tujuan program, ketersediaan sumber daya manusia dan ketersediaan anggaran program, maka untuk melihat lebih detail nilai dari masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

---

<sup>17</sup> Abarudin, Pendamping program Saung Ilmu. Wawancara pada tanggal 10 April 2019.

**Tabel. 4.3.**

**Hasil Penilaian Indikator Perencanaan Program  
Pendidikan Agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat**

No	Indikator	Kategori
1	Bentuk dan Tujuan Program	Sesuai
2	Ketersediaan Sumber Daya Manusia	Sesuai
3	Ketersediaan Anggaran Program	Sesuai

Berdasarkan tabel 4.3. di atas diketahui bahwa hasil analisis data terhadap ketiga indikator adalah semuanya berkategori sesuai, dengan demikian maka evaluator memberikan penilaian bahwa aspek ini sudah “terpenuhi” namun ada sedikit saran untuk lebih baik bagi tenaga pendidik. Maka secara keseluruhan evaluator menyimpulkan, bahwa perencanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim berkategori “**Baik**”.

**2. Pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim**

Hasil evaluasi pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim menghasilkan data yang bersifat kualitatif. Dengan demikian, analisis data yang digunakan untuk mengolahnya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil evaluasi pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat

kabupaten Muara Enim merupakan salah satu persyaratan atau penunjang yang dapat mengemukakan bahwa suatu program itu dilaksanakan dengan baik atau tidak. Sasaran evaluasi pada aspek pelaksanaan ini meliputi kesesuaian kegiatan dengan agenda program, partisipasi masyarakat, kesesuaian materi dengan tujuan program, interaksi antar unsur yang terlibat dan keadaan sarana prasarana.

. Adapun kriteria masing-masing indikator pada tahap pelaksanaan ini adalah sebagai berikut :

- a) Kesesuaian kegiatan dengan agenda program dikatakan sudah sesuai jika kegiatan berjalan sesuai dengan agenda yang telah direncanakan dalam program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat.
- b) Partisipasi peserta program atau masyarakat sudah sesuai jika jumlah masyarakat yang terlibat aktif dalam program pemberdayaan pendidikan agama Islam sesuai dengan target yang ditetapkan oleh pengelola.
- c) Kesesuaian penyampaian materi dengan tujuan program dikatakan sudah sesuai jika materi-materi yang disampaikan dalam pemberdayaan tidak keluar dari tujuan pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat.
- d) Interaksi antar unsur yang terlibat dikatakan sudah sesuai jika pengelola menjalin sinergi yang baik dengan stekholder yang ada seperti pemerintah desa dan tokoh masyarakat desa Pelakat.



- e) Keadaan sarana prasarana telah sesuai jika kondisi sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan disetiap pelaksanaan program pemberdayaan di desa Pelakat.

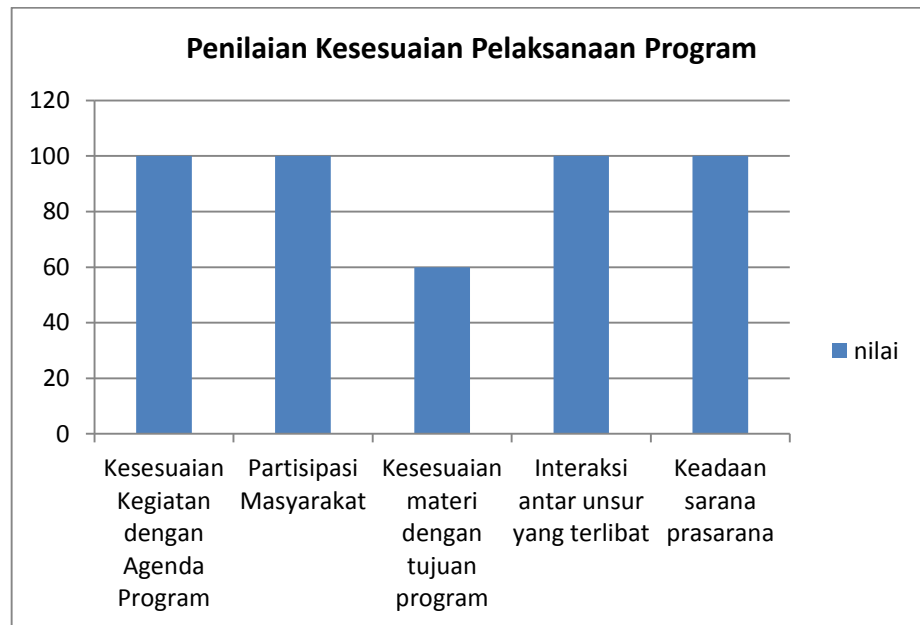
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di tempat pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam melalui instrument pedoman observasi (*checklist*) diperoleh informasi bahwa berdasarkan hasil pengolahan data observasi tersebut, diperoleh persentase untuk masing-masing indikator. Persentase untuk masing-masing indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut :

**Tabel 4.4.**

**Persentase Hasil Observasi masing-masing indikator pelaksanaan program PAI di Saung Ilmu desa Pelakat**

No	Indikator	Persentase
1	Kesesuaian kegiatan dengan agenda program	100 %
2	Partisipasi masyarakat	100 %
3	Kesesuaian penyampaian materi dengan tujuan program	60 %
4	Interaksi antar unsur yang terlibat	100 %
5	Keadaan sarana prasarana	100 %

Data pada tabel tersebut akan terlihat lebih jelas apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagaimana Gambar 4.1. berikut :



**Gambar 4.1. Hasil Observasi masing-masing indikator Program PAI di Saung Ilmu desa Pelakat**

Berikut ini adalah deskripsi hasil evaluasi untuk masing-masing indikator pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim :

**a. Kesesuaian kegiatan dengan agenda program**

Berdasarkan data pada tabel 4.4. yang kemudian diperjelas dengan gambar 4.1. di atas, maka diperoleh informasi bahwa persentase untuk indikator partisipasi peserta berada dalam persentase yang maksimal yakni pada 100%. Hal tersebut disebabkan karena semua item yang menjadi objek observasi terkait dengan kesesuaian kegiatan dengan agenda yang

telah ditetapkan dalam pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam ini terlaksana dengan maksimal. Adapun item yang menjadi objek observasi selama pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pendidikan agama Islam ini adalah waktu pelaksanaan, susunan agenda kegiatan pemberdayaan pendidikan agama Islam.

Untuk waktu pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pendidikan agama Islam, maka berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tempat pelaksanaan terlihat bahwa waktu pelaksanaan yang di janjikan oleh pengelola itu benar-benar dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan agenda pemberitahuan yang telah di sampaikan sebelumnya. (jadwal kegiatan terlampir).<sup>18</sup>

Berdasarkan dari kondisi objektif di atas, selanjutnya data yang ada tersebut kemudian diperbandingkan dengan kriteria evaluasi atau standar pengelolaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara kondisi objektif dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sehingga menguatkan keputusan untuk memberi penilaian terhadap indikator ini dengan kategori “sesuai”.

#### **b. Partisipasi masyarakat**

Berdasarkan data pada tabel 4.4. yang kemudian diperjelas dengan gambar 4.1. di atas, maka diperoleh informasi bahwa persentase untuk indikator partisipasi peserta berada dalam persentase yang maksimal yakni

---

<sup>18</sup> Observasi Saung Ilmu Desa Pelakat pata tanggal 08 April 2019

pada 100%. Hal tersebut disebabkan karena semua item yang menjadi objek observasi terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam ini terpenuhi dengan maksimal. Adapun item yang menjadi objek observasi selama pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat adalah peserta yang terdaftar di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan dalam program Saung Ilmu desa Pelakat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 cukup stabil sesuai dengan daya tampung Saung Ilmu yaitu rata-rata 25 peserta dari pelajar dan seluruh masyarakat desa Pelakat secara bergilir sesuai dengan agenda yang ditentukan pengelola Saung Ilmu. Dapat terlihat dari hasil dokumentasi absensi peserta program dan pengunjung Saung Ilmu pada tahun 2019 (daftar terlampir.)<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi tersebut terlihat bahwa partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat cukup antusias. Mereka mengikuti kegiatan secara bergilir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bagi pelajar dan orangtua. Bentuk partisipasi pelajar adalah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di ruangan Saung Ilmu sedangkan bentuk partisipasi peserta dari orangtua lebih banyak praktek

---

<sup>19</sup> Dokumentasi Saung Ilmu desa Pelakat pada tanggal 13 April 2019

langsung di lapangan seperti beribadah di masjid, bermuamalah dengan menunaikan zakat mal hasil pertanian.<sup>20</sup>

Berdasarkan dari kondisi objektif di atas, selanjutnya data yang ada tersebut kemudian diperbandingkan dengan kriteria evaluasi atau standar pengelolaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara kondisi objektif dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sehingga menguatkan keputusan untuk memberi penilaian terhadap indikator ini dengan kategori “sesuai”.

**c. Kesesuaian penyampaian materi dengan tujuan program**

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 yang kemudian diperjelas dengan Gambar 4.1. di atas, maka diperoleh informasi bahwa persentase untuk indikator kesesuaian materi dengan tujuan program telah ditetapkan berada dalam persentase 60 %. Hal tersebut disebabkan karena terdapat beberapa item yang menjadi objek observasi terkait dengan kesesuaian penyampaian materi dengan tujuan program yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam ini belum terlaksana dengan maksimal. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi pada pendamping program dan pendidik di Saung Ilmu desa Pelakat kurang sesuai dengan tujuan program.

Penyampaian materi pemberdayaan pendidikan agama Islam mengacu pada kurikulum pendidikan agama Islam yaitu terkait dengan

---

<sup>20</sup> Observasi Saung Ilmu desa Pelakat pada tanggal 09 April 2019

materi akidah akhlak, fikih (syariah) dan al-Qur'an hadits. Secara garis besar materi tersebut tertulis dalam dokumen silabus program pemberdayaan pendidikan agama Islam.<sup>21</sup>

Setelah dilakukan analisis dokumen ternyata dokumen yang ada hanya silabus, program tahunan dan buku absen siswa. Sementara itu dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau yang sejenisnya tidak ada, begitupun juga dengan Buku Penilaian sebagai bahan evaluasi pendidik atau pendamping program terhadap peserta program juga tidak ada.<sup>22</sup>

Berdasarkan dari kondisi objektif di atas, selanjutnya data yang ada tersebut kemudian diperbandingkan dengan kriteria evaluasi atau standar pengelolaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesesuaian antara kondisi objektif dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sehingga menguatkan keputusan untuk memberi penilaian terhadap indikator ini dengan kategori “kurang sesuai”

#### **d. Interaksi antar unsur yang terlibat**

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 yang kemudian diperjelas dengan Gambar 4.1. di atas, maka diperoleh informasi bahwa persentase untuk indikator interaksi antar unsur yang terlibat berada dalam persentase yang maksimal yakni pada 100%. Hal tersebut disebabkan karena semua item

---

<sup>21</sup> Widodo. Observasi Saung Ilmu desa Pelakat pada tanggal 10 April 2019

<sup>22</sup> Dokumentasi, Saung Ilmu desa Pelakat pada tanggal 13 April 2019

yang menjadi objek observasi terkait dengan interaksi antar unsur yang terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini terpenuhi dengan maksimal.

Keadaan interaksi antar unsur yang terlibat tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di tempat pelaksanaan terlihat bahwa semua komponen yang hadir berkunjung ke Saung Ilmu desa Pelakat memberikan respon yang sangat baik dan positif sehingga mereka turut memberikan sumbangsih dalam kegiatan pemberdayaan di desa Pelakat, baik sumbangsih moril maupun sumbangsih materil. (Daftar kunjungan Saung Ilmu terlampir).<sup>23</sup>

Berdasarkan dari kondisi objektif di atas, selanjutnya data yang ada tersebut kemudian diperbandingkan dengan kriteria evaluasi atau standar pengelolaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara kondisi objektif dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sehingga menguatkan keputusan untuk memberi penilaian terhadap indikator ini dengan kategori “sesuai”.

**e. Keadaan sarana prasarana**

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 yang kemudian diperjelas dengan Gambar 4.1. di atas, maka diperoleh informasi bahwa persentase untuk indikator keadaan sarana dan prasarana berada dalam persentase yang maksimal yakni pada 100%. Hal tersebut disebabkan karena semua item

---

<sup>23</sup> Observasi, Observasi Saung Ilmu desa Pelakat pada tanggal 11 April 2019

yang menjadi objek observasi terkait dengan sarana prasarana dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini terpenuhi dengan maksimal.

Keadaan sarana prasarana tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di tempat pelaksanaan terlihat bahwa semua komponen sarana prasarana yang mendukung berjalannya program Saung Ilmu berfungsi dengan baik, seperti daya tampung ruang belajar Saung Ilmu yang cukup memadai, tersedianya perpustakaan mini, tersedianya perlengkapan komputer, tersedianya lapangan bermain dan lahan pertanian. Serta yang paling menarik adalah operasional listrik Saung Ilmu desa Pelakat berasal dari sumber listrik tenaga mikro hidro yang pengerjaannya hasil gotong royong masyarakat dengan biaya operasional dari hasil pertanian kopi.<sup>24</sup>

Berdasarkan dari kondisi objektif di atas, selanjutnya data yang ada tersebut kemudian diperbandingkan dengan kriteria evaluasi atau standar pengelolaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara kondisi objektif dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sehingga menguatkan keputusan untuk memberi penilaian terhadap indikator ini dengan kategori “sesuai”.

---

<sup>24</sup> Observasi, Observasi Saung Ilmu desa Pelakat pada tanggal 11 April 2019



Berdasarkan uraian tentang pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat di atas, maka untuk melihat lebih detail nilai dari masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Penilaian Indikator Pelaksanaan Program**  
**Pendidikan Agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat**

No.	Indikator	Kategori
1	Kesesuaian kegiatan dengan agenda yang telah ditetapkan	Sesuai
2	Partisipasi masyarakat	Sesuai
3	Kesesuaian penyampaian materi dengan tujuan program	Kurang Sesuai
4	Interaksi antar unsur yang terlibat	Sesuai
5	Keadaan sarana dan prasarana	Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa hasil analisis data terhadap kelima indikator adalah terdapat 1 indikator yang berada pada kategori kurang sesuai, dan 4 indikator lainnya berada pada kategori sesuai, dengan demikian maka evaluator memberi penilaian bahwa aspek ini sudah “terpenuhi”. Maka secara keseluruhan evaluator menyimpulkan, bahwa Pelaksanaan Program

Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim termasuk dalam kategori **“Baik”**.

### **3. Hasil program pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim**

Evaluasi tentang hasil program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim menghasilkan data yang bersifat kualitatif. Dengan demikian, analisis data yang digunakan untuk mengolahnya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim merupakan salah satu persyaratan yang dapat mengemukakan bahwa suatu program itu berhasil mencapai tujuan yang sudah ditetapkan atau tidak. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa sasaran evaluasi pada aspek hasil program ini adalah ketercapaian tujuan program.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di tempat pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam ini terhadap beberapa responden melalui instrumen pedoman wawancara terkait dengan ketercapaian tujuan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kegiatan ini selalu mendapat respon yang baik dari seluruh pihak karena sangat kelihatan hasilnya.

Menurut tokoh masyarakat desa Pelakat dengan adanya pelaksanaan kegiatan seperti ini bisa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah

swt. Manfaat yang paling dirasakan dari adanya program pemberdayaan ini adalah ketika desa Pelakat sebelumnya gelap gulita karena belum adanya aliran listrik, dengan kehadiran Saung Ilmu desa Pelakat berkat do'a bersama bisa terang menerang karena adanya aliran listrik tenaga mikro hidro. Selain itu juga bahwa fungsi Saung Ilmu sebagai pusat pendidikan Islam adalah sebagai pencerahan kepada masyarakat dalam menjalankan ibadah sehari-hari dan bermuamalah, termasuk mengajarkan kepada masyarakat untuk berzakat.<sup>25</sup>

Manurut Kepala Desa Pelakat dampak yang bisa dilihat dari adanya kegiatan pemberdayaan ini adalah kita pimpinan di Desa Pelakat merasa sangat terbantu dalam membangun desa Pelakat, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ini masyarakat bersemangat untuk bergotong royong dan saling peduli serta dapat belajar agama di Saung Ilmu desa Pelakat ini.<sup>26</sup>

Ketua Saung Ilmu desa Pelakat menyampaikan tanggapannya bahwa kehadiran Saung Ilmu desa Pelakat ini banyak sekali memberikan manfaat kepada masyarakat desa Pelakat, seperti masyarakat bisa belajar agama Islam, bisa belajar mengenai teknologi informasi, bisa memperkuat tali silaturahmi. Akan tetapi kami sebagai pengelola merasa kehilangan pengasuh, kami berusaha menjalankan program Saung Ilmu sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan kami, meskipun dengan keterbatasan ilmu pengetahuan kami.<sup>27</sup>

Menurut Peserta Program, Alhamdulillah dengan adanya Saung Ilmu desa Pelakat yang salah satu programnya program pemberdayaan pendidikan

---

<sup>25</sup> Kohapa, Tokoh masyarakat desa Pelakat. Wawancara pada tanggal 07 April 2019.

<sup>26</sup> Lismawati, Kepala Desa Pelakat. Wawancara pada tanggal 09 April 2019.

<sup>27</sup> Haryanto. Ketua Saung Ilmu desa Pelakat. Wawancara pada tanggal 08 April 2019.

agama Islam yaitu santri desa dan da'i desa maka sebagai peserta merasa ada peningkatan ilmu agama. Akan tetapi keberadaan da'i desa ketika adanya pendamping dengan ketika tidak ada lagi pendamping pada saat ini sangat kami rasakan.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang hasil program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat tersebut, maka untuk mengukur keberhasilan program terlihat dari kesesuaian hasil program dengan perencanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa pelakat, dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut :

**Tabel 4.6**  
**Dokumen Perencanaan Program**  
**Pendidikan Agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat**

No.	Indikator	Kategori
1	Program Santri Desa	
	- Melek Baca Tulis Al-qur'an	Sesuai
	- Pembinaan Akidah Akhlak	
	- Pengajian Masjlis Taklim berwawasan pengetahuan	
2	Program Da'i Sahabat Masyarakat	
	- Penempatan Da'I sahabat masyarakat	Sesuai

<sup>28</sup> Albar. Observasi Saung Ilmu desa Pelakat pada tanggal 12 April 2019

Berdasarkan dari kondisi objektif di atas, selanjutnya data yang ada tersebut kemudian diperbandingkan dengan kriteria evaluasi atau standar pengelolaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara kondisi objektif dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sehingga menguatkan keputusan untuk memberi penilaian terhadap indikator ini dengan kategori “sesuai”. Dengan demikian maka evaluator memberikan penilaian bahwa aspek ini sudah “terpenuhi”, maka secara keseluruhan evaluator menyimpulkan bahwa hasil program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim berkategori “**baik**”.

### **C. Pembahasan Hasil Evaluasi**

#### **1. Perencanaan Program Pendidikan Agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim**

Sebagaimana gambaran yang diperoleh dan deskripsi hasil evaluasi program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim ini, telah ditetapkan bahwa perencanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim berkategori baik, artinya semua indikator dalam aspek perencanaan program ini memenuhi persyaratan atau dengan kata lain telah sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan.

Evaluasi suatu program yang menggunakan model *responsive evaluation*, tahap perencanaan adalah komponen yang paling penting dari

keberadaan suatu program. Bahwa bagaimana ukuran kegiatan serta orientasi suatu program sangat ditentukan oleh tahap perencanaannya. Sebab jika sesuatu program yang dilakukan tidak direncanakan dengan baik, maka sulit untuk mencapai hasil yang maksimal, sebaliknya jika sesuatu program yang dilakukan benar-benar direncanakan dengan baik, maka akan lebih mudah untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan yang diinginkan.

Program pemberdayaan pendidikan agama Islam ini, *intens* yang menjadi unsur dari tahap perencanaan ini meliputi tiga indikator, yaitu tujuan program, ketersediaan sumber daya manusia dan ketersediaan anggaran. Ketercapaian hasil dari masing-masing indikator perencanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam ini sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian deskripsi hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

#### **a. Bentuk dan Tujuan Program**

Bentuk Program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat ini adalah santri desa dan da'i desa. Tujuan dari diadakannya program pemberdayaan pendidikan agama Islam ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup beragama Islam bagi masyarakat desa Pelakat khususnya yang menekankan pengamalan (*action*) dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan islam sesuai dengan potensi masyarakat desa Pelakat. Tujuan program ini juga sejalan dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 3 berbunyi

“Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.”

Tujuan program pemberdayaan Pendidikan agama Islam ini juga sejalan dengan Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007, berbunyi: “Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.”

Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dianggap bahwa tujuan pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat ini sudah baik dan perlu dipertahankan.

#### **b. Ketersediaan Sumber Daya Manusia**

Lembaga Al-Azhar peduli Ummat dalam hal ini telah memaksimalkan potensi seluruh sumber daya manusia yang ada di desa Pelakat untuk dapat menjalankan program Saung Ilmu di desa Pelakat yang meliputi pengurus Saung Ilmu, pendidik dan peserta atau anggota program pemberdayaan pendidikan agama Islam.

Pemerintah desa Pelakat di dukung oleh pemerintah kecamatan Semende Darat Ulu serta tokoh masyarakat desa Pelakat telah membentuk pengurus Saung Ilmu yang memang bertugas utama menjalankan program pemberdayaan di desa Pelakat. Orang-orang yang ditunjuk tersebut adalah

orang-orang yang memang dianggap memiliki potensi kemampuan untuk dapat menjalankan program. Pengurus Saung Ilmu terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, pendidik serta pendamping program dari lembaga Al-Azhar.

Keberadaan pendamping program pemberdayaan di desa Pelakat tidak selamanya, namun hanya dalam waktu tertentu saja. Pendampingan telah dilakukan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, sementara pada tahun 2018 sampai dengan sekarang masyarakat sendiri yang menjalankan program pemberdayaan di Saung Ilmu desa Pelakat khususnya pemberdayaan pendidikan agama Islam. Kompetensi pendamping belum sepenuhnya dimiliki oleh pengelola Saung Ilmu terutama sebagai tenaga pendidik, meskipun demikian program pemberdayaan di Saung Ilmu masih dapat berjalan.

Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dianggap bahwa ketersediaan sumber daya manusia untuk pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di desa Pelakat ini secara keseluruhan sudah baik meskipun perlu ditingkatkan lagi.

### **c. Sumber Anggaran Program**

Ketersediaan anggaran pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam ini, pengelola telah terlebih dahulu mengidentifikasi segala kebutuhan dan keperluan dengan detail terkait



berapa jumlah anggaran pelaksanaan program yang dibutuhkan untuk menjalankan program dalam satu periodenya mulai dari biaya operasional, biaya transportasi kegiatan dan biaya pengadaan sarana prasarana.

Sumber anggaran biaya program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat berasal dari dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf , baik dari donatur luar desa Pelakat yang dikelola oleh Lembaga Al-Azhar, maupun dari masyarakat desa Pelakat itu sendiri yang dikelola langsung oleh pengurus Saung Ilmu desa Pelakat.

Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dianggap bahwa ketersediaan anggaran dari pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat ini sudah baik dan perlu dipertahankan.

## **2. Pelaksanaan program pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim**

Sebagaimana gambaran yang diperoleh dari deskripsi hasil evaluasi program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim ini, telah ditetapkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat ini berkategori baik, sebab hanya terdapat satu indikator yang berada pada kategori kurang sesuai, dan empat indikator lainnya berada pada kategori sesuai, artinya sebagian besar indikator dalam aspek

pelaksanaan program ini memenuhi persyaratan atau dengan kata lain, telah sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan program adalah yang paling penting dari semua tahapan yang ada dalam model evaluasi *responsive*. Sebab pada tahapan pelaksanaanlah yang menentukan keberartian suatu proses. Segala yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan akan menjadi sia-sia bila terjadi kesalahan dalam pelaksanaan. Dalam evaluasi program, tahap pelaksanaan adalah komponen yang paling penting dari keberadaan suatu program. Sebab ukuran keberhasilan suatu kegiatan serta orientasi suatu program sangat ditentukan oleh tahap pelaksanaan ini. Berikut ini adalah pembahasan hasil evaluasi untuk masing-masing indikator.

#### **a. Kesesuaian kegiatan dengan agenda program**

Kesesuaian program pemberdayaan pendidikan agama Islam yang menjadi objek observasi selama pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pendidikan agama Islam ini adalah waktu pelaksanaan dan susunan agenda kegiatan pemberdayaan pendidikan agama Islam. Untuk waktu pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pendidikan agama Islam terlihat bahwa waktu pelaksanaan yang dijadwalkan oleh pengelola itu benar-benar dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan agenda pemberitahuan yang telah di sampaikan sebelumnya kepada masyarakat.

Adapun susunan agenda kegiatan terlaksana sesuai dengan agenda program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim, mulai dari membangun kesadaran masyarakat dengan memperkuat nilai akidah islamiyah, dilanjutkan dengan mengedukasi masyarakat melalui pembelajaran pendidikan agama Islam secara langsung dengan tindakan (*action*). Agenda program pemberdayaan di Saung Ilmu desa Pelakat dilaksanakan pendampingan secara langsung selama empat tahun dan selanjutnya pendampingan secara tidak langsung. Agenda program tersebut terlaksana sesuai dengan susunan agenda yang telah ditetapkan dalam perencanaan program.

Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dianggap bahwa kesesuaian kegiatan dengan jadwal yang telah ditetapkan untuk pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam ini sudah baik dan perlu dipertahankan.

#### **b. Partisipasi masyarakat**

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam ini terpenuhi dengan maksimal. Adapun item yang menjadi objek observasi selama pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat adalah peserta yang terdaftar di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim. Jumlah peserta yang mengikuti

kegiatan dalam program Saung Ilmu desa Pelakat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 cukup stabil sesuai dengan daya tampung Saung Ilmu dan target yang diharapkan oleh pengelola.

Berdasarkan hasil observasi tersebut terlihat bahwa partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat cukup antusias. Mereka mengikuti kegiatan secara bergilir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bagi pelajar dan orangtua. Bentuk partisipasi pelajar adalah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di ruangan Saung Ilmu sedangkan bentuk partisipasi peserta dari orangtua lebih banyak praktek langsung di lapangan seperti beribadah di masjid, bermuamalah dengan menunaikan zakat mal hasil pertanian.

Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dianggap bahwa partisipasi peserta untuk pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim ini sudah baik dan perlu dipertahankan.

**c. Kesesuaian penyampaian materi dengan tujuan program**

Berdasarkan observasi pelaksanaan program terkait dengan kesesuaian materi dengan tujuan program yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam ini belum terlaksana dengan maksimal. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi pada pendamping program dan pendidik di

Saung Ilmu desa Pelakat kurang sesuai dengan tujuan program pemberdayaan pendidikan agama Islam.

Penyampaian materi program pemberdayaan pendidikan agama Islam seharusnya mengacu pada kurikulum pendidikan agama Islam yaitu terkait dengan materi akidah akhlak, fikih (syariah) dan al-Qur'an hadits. Secara garis besar materi tersebut tertulis dalam dokumen silabus program pemberdayaan pendidikan agama Islam. Setelah dilakukan analisis dokumen ternyata dokumen yang ada hanya silabus, program tahunan dan buku absen siswa. Sementara itu dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau yang sejenisnya tidak ada, begitupun juga dengan Buku Penilaian sebagai bahan evaluasi pendidik atau pendamping program terhadap peserta program juga tidak ada.

Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dianggap bahwa kesesuaian materi dengan tujuan program secara umum sudah baik, akan tetapi perlu dilengkapi dengan RPP dan Buku Penilaian peserta. Dengan demikian maka kesesuaian materi dengan tujuan program untuk pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam perlu dikembangkan lagi.

**d. Interaksi antar unsur yang terlibat**

Keadaan interaksi antar unsur yang terlibat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di tempat pelaksanaan terlihat bahwa semua komponen yang hadir berkunjung ke Saung Ilmu desa Pelakat memberikan respon yang sangat baik dan positif sehingga mereka turut memberikan sumbangsih dalam kegiatan pemberdayaan di desa Pelakat, baik sumbangsih moril maupun sumbangsih materil. Hal lain yang juga dapat dilihat adalah bagaimana antusiasme para peserta yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan.

Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dianggap bahwa interaksi antar unsur yang terlibat untuk pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam ini sudah baik dan perlu dipertahankan.

**e. Keadaan sarana prasarana**

Keadaan sarana prasarana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di tempat pelaksanaan terlihat bahwa semua komponen sarana prasarana yang mendukung berjalannya program Saung Ilmu berfungsi dengan baik, seperti daya tampung ruang belajar Saung Ilmu yang cukup memadai, tersedianya perpustakaan mini, tersedianya perlengkapan komputer, tersedianya lapangan bermain dan lahan pertanian. Serta yang paling menarik adalah operasional listrik Saung Ilmu desa Pelakat berasal dari sumber listrik tenaga mikro

hindro yang pengerjaannya hasil gotong royong masyarakat dengan biaya operasional dari hasil pertanian kopi.

Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dianggap bahwa keadaan sarana prasarana untuk pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam ini sudah baik dan perlu dipertahankan.

### **3. Hasil program pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim**

Sebagaimana gambaran yang diperoleh dari deskripsi hasil evaluasi program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim ini berkategori baik, sebab indikator berada pada kategori sesuai, artinya kesemua indikator yang berada dalam aspek hasil pelaksanaan program ini memenuhi persyaratan atau dengan kata lain, telah sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan.

Tahapan hasil dalam evaluasi program merupakan komponen yang paling penting dari keberadaan suatu program, karena komponen ini merupakan sasaran akhir dan menentukan keberhasilan suatu program. Capaian hasil merupakan tujuan utama dari suatu program. Perbaikan yang dilakukan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan dilakukan dengan maksud agar hasil pelaksanaan suatu program dapat mencapai target yang diharapkan.

Manfaat yang paling dirasakan dari adanya program pemberdayaan ini adalah ketika desa Pelakat sebelumnya gelap gulita karena belum adanya aliran listrik, dengan kehadiran Saung Ilmu desa Pelakat bisa terang menerang karena adanya aliran listrik tenaga mikro hidro. Selain itu juga bahwa fungsi Saung Ilmu sebagai pusat pendidikan Islam adalah sebagai pencerahan kepada masyarakat dalam menjalankan ibadah sehari-hari dan bermuamalah, termasuk mengajarkan kepada masyarakat untuk berzakat. Manfaat lainnya sesuai dengan tujuan program pemberdayaan pendidikan agama Islam adalah masyarakat bisa belajar agama Islam, bisa belajar mengenai teknologi informasi, bisa memperkuat tali silaturahmi. Meskipun demikian program pemberdayaan pendidikan agama Islam di desa Pelakat ini masih perlu dikembangkan lagi, karena sejatinya keberhasilan program pemberdayaan adalah program tersebut dapat berjalan terus menerus dan mengalami kemajuan dari waktu ke waktu. Dengan demikian, hasil program pemberdayaan pendidikan agama Islam ini sangat ditentukan juga oleh sumber daya manusia dan materi program pemberdayaan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dianggap bahwa ketercapaian tujuan program untuk pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam ini sudah baik. Namun meskipun demikian ketercapaian tujuan ini harus selalu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi di tahun-tahun selanjutnya.